

Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

@Lukman al fah¹, Suriati², Rahmatullah³

¹²³ Universitas Islam Ahmad Dahlan

DOI: <https://doi.org/10.47435/AI-Ilmi.v5i1.3190>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran PAI muatan pelajaran Aqidah akhlak melalui model pembelajaran *jigsaw* di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone, (2) Pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X SMA Negeri 19 Bone,, (3) Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif statistic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, ada pengaruh Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.004 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 11,1%. Ke dua, ada pengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 43,0%. Ke tiga, ada pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 47,4%.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 30 September 2024

Revisi Akhir: 12 Oktober 2024

Disetujui: 14 Oktober 2024

Terbit: 25 Oktober 2024

Kata kunci:

model pembelajaran;

Jigsaw;

Motivasi;

Kemampuan Siswa;



PENDAHULUAN

Agama islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Allamah M.H. Thabathaba'i dan Abu Abdullah Az-Zanjani, 2009).

Al-Qur'an merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yaitu Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci. Allah berfirman Al-Isra Ayat 9

إِنَّ هَذَا قُرْءَانَ هَدَى لِّئِي هِيَ أَقْوَمُ بِشَرِّ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ إِنَّ لَهُمْ جَزَاءً كَبِيرًا

Terjemahan :“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kabajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”(Kemenag, 2009)

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup manusia. Sehingga dengan kita berpedoman dengan Al-Qur’an, menjadikannya petunjuk dalam hidup kita serta mengamalkan dan mengajarkannya maka hidup kita akan damai dan tenang dunia akhirat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam persaingan global, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat perlu berpacu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat diperhitungkan dimata dunia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah dalam menjalani era globalisasi tersebut (Tilaar, 2002).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan saat ini perlu untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menghadapi era kehidupan baik pribadi maupun kejuruan. Pesatnya era globalisasi dan perkembangan IPTEKS khususnya pada teknologi komunikasi menuntut bangsa Indonesia memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif, hal ini karena era globalisasi menjadi tantangan yang terkait dengan daya saing manusia untuk berpikir tingkat tinggi. Tercakup didalamnya yaitu pemahaman konsep siswa (Sadia, 2014).

Pemahaman konsep siswa tidaklah datang dengan sendirinya namun kemampuan tersebut perlu dilatih dan kebiasaan konsep siswa belum dijadikan tradisi di sekolah. Kemampuan konsep siswa adalah kemampuan yang harus dikembangkan, dipraktekkan dan secara terus menerus diterapkan dalam kurikulum untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yaitu dengan kegiatan yang mengharuskan peserta didik menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan agar dapat mengasah pemahaman konsep siswa peserta didik (Synder, 2009).

Permendikbud 81A tahun 2013, untuk mebudayakan pemahaman konsep siswa pada peserta didik, maka guru sebagai fasilitator haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam p informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013). Namun dalam prakteknya, banyak sekolah yang tidak menerapkan system pembelajaran siswa aktif, dimana hal ini tidak dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa peserta didik salah satunya dalam pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone.

Sedikit sekolah yang mengajarkan peserta didiknya untuk memiliki motivasi dan pemahaman konsep dituntut hanya untuk memberikan jawaban yang benar, tidak mendorong mereka untuk memunculkan ide-ide yang baru atau memikirkan kesimpulan-kesimpulan yang ada akibatnya peserta didik lulus dengan pikiran yang dangkal hanya berdiri pada permukaan persoalan, bukan siswa yang berpikir secara mendalam (Santock, 2007).

Tak hanya itu permasalahan juga yang biasa dihadapi oleh peserta didik adalah terhadap motivasi. Terhadap motivasi belajar sangatlah penting, karena motivasi bertujuan agar dapat mengarahkan diri kearah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dengan motivasi membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Setiap siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar dan dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas dan mampu mengatasi suatu masalah dalam belajar.

Motivasi peserta didik di dalam kelas terlihat dalam kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatukompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui behavioural indicators yang terkait dengan intensitas kegiatan siswa dalam melakukan belajar aktif, seperti: persistensi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas, dan upayanya memanfaatkan berbagai sumber belajar (haris mujiman 2006:1-3).

Motivasi belajar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seorang siswa. Kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (self managemen), pengarahan diri (self governance), dan pengontrolan diri (personal control) (Menurut Alben Ambarita (Evi et al., 2015). Ciri utama dalam motivasi bukan adanya ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas, melainkan adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak bergantung kepada guru, teman, kelas, dan lain-lain (Panen dalam Nuridawani et al., 2015).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh kualitas guru, model serta model pembelajaran yang digunakan. Guru dalam menyajikan materi pelajaran bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berintraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik. Minat juga merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dia anggap paling efektif. (Abudzar, 2020) proses pembelajarandalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistic dengan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini hendak menguji pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan

pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpilannya (Sugiyono, 2015). Variable merupakan obyek peneliti atau sesuatu yang hendak diselidiki sebagai titik pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut maka varibael bebas dalam penelitian ini adalah:

“Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan penahaman konsep siswa ”. Model *jigsaw* adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif ,sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahanya dengan baik (Made Wena, 2012).

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang tidak bergantung kepada orang lain serta mempunyai inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan, metode, sumber belajar serta bertanggung jawab atas diri sendiri dalam mengambil keputusan.

2. Variabel Terikat (Independen)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya varibael bebas (Dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi varibael terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan berpikir kritis”. Kemampuan berpikir kritis yang di maksud adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan Permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang sesuai sebagai pendukung dalam memecahkan masalah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk 66 dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik yang ada pada tingkatan kelas XI SMA Negeri 19 Bone :

Tabel 1. Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	17
2	XI IPS 2	22
3	XI IPS 1	16
4	XI IPA 2	16
Jumlah	JUMLAH	71

Sumber: Data siswa SMA Negeri 19 Bone

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. terkait model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 11,1%. Pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 19 Bone. merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan berbentuk psikis yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, ini membuktikan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dikelola dan dimanfaatkan oleh guru serta siswa dengan baik, upaya tersebut terus dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dan peserta didik beranggapan bahwa dirinya lebih mudah dan lebih praktis untuk belajar dengan menggunakan metode belajar yang biasa atau konvensional, asumsi tersebut didasarkan pada realitas dan kebiasaan guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Endora dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* lebih efektif dapat meningkatkan pemahaman konsep (Edora, 2017). Pada dasarnya pada apa yang telah dikemukakan diatas, bahwa model pemahaman konsep berpengaruh atau lebih efektif terhadap meningkatkan pemahaman konsep siswa akibatnya ada interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam teori 114 behavioristik menurut Slavin, bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Robert E. Slavin, 2019).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* peserta didik merasa mampu tertantang dan aktif untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan interaktif, mampu menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas serta soal-soal latihan yang ada dalam pembelajaran tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas akan tetapi pemahaman konsep juga bias terjadi ketika peserta didik sudah berada di rumah maupun dilingkungannya. Jadi, pembelajaran dengan metode model pembelajaran *jigsaw* akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

2. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep terhadap siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone. terkait terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa, sebesar 43,0%. Hal ini terlihat karena terhadap memberikan banyak manfaat, salah satunya karena memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri dengan materi yang akan dipelajari sehingga motivasi dalam belajar masih reliable, dikatakan reliable karena merupakan salah satu alasan untuk belajar sendiri meski tanpa adanya guru sebagai suatu tujuan untuk belajar. Bahkan dapat digambarkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengaruh pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 19 Bone, tidak terlepas dari peran guru dalam memanfaatkan metode mengajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep (Siagian et al., 2021). Pada diri peserta didik memiliki keinginan dan kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan yang, dan harga diri, kebutuhan tersebut akan tercapai apabila proses pembelajaran dikelola dengan baik melalui motivasi dan berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses

dimaksud yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan kasih sayang pembelajaran.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut di atas, secara psikologis peserta didik memiliki pikiran kritis serta kebutuhan belajar yang bervariasi, peserta didik di SMA Negeri 19 Bone. memiliki kecenderungan belajar tersendiri yakni dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain Karena kelebihan yang dimiliki peserta didik, guru juga tidak membatasi ruang kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang bersumber dari manapun. Proses pembelajaran sering dilaksanakan di perpustakaan sekolah karena di dalam ruangan tersebut terdapat referensi dan materi yang bias dimanfaatkan, bahkan peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan diluar jam pelajaran. Melalui proses seperti ini peserta didik mampu membangkitkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock yang mengemukakan bahwa pemahaman konsep siswa adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti (J. W. Santrock, 2011). Pemahaman konsep siswa yang efektif dan handal digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

3. Pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa terhadap kelas XI SMA Negeri 19 Bone, terkait model pembelajaran *jigsaw* dan terhadap motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa 47,4%. Pembelajaran model *jigsaw* tersebut dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone. guru memberikan materi pelajaran melalui masalah sesuai dengan isi materi yang tertuang dalam pembelajaran sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda. Pembelajaran ini perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan suatu masalah peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Implikasi dari kompetensi dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Aqidah Akhlak di SMA Negeri 19 Bone. Terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode model pembelajaran *jigsaw* atau pembelajaran yang berbasis masalah peserta didik menunjukkan pemahaman konsep yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Artinya bahwa guru telah menunjukkan dedikasinya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik lebih menguasai pemahaman konsep dalam belajar adalah melakukan motivasi dengan kata lain pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta didik baik dari kebutuhan tingkat rendah maupun kebutuhan-kebutuhan pada tingkat tinggi. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik.

Model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi merupakan satu rangkaian satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dengan kata lain kedua metode belajar tersebut saling bersinergi untuk dimanfaatkan agar tercipta pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dinamis agar tercipta pemahaman konsep peserta didik yang maksimal.

Secara umum guru harus memahami peserta didik dalam menerapkan pembelajaran baik dalam segi kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya (Abraham Harold Maslow, 1943).

Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi (Sitompul, 2021). Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut diatas, untuk pemahaman konsep siswa agar semakin baik, perlu adanya dorongan dan ransangan melalui metode yang bervariasi dari guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik perlu adanya metode pembelajaran model *jigsaw* dan gabungan dengan motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficientsa, dapat dinilai $0,004 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat model pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi dan pemahaman konsep kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw* terhadap pemahaman konsep sebesar 11,1%. sedangkan sisanya 88,9%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.
2. Motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficientsa, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Motivasi berpengaruh terhadap konsep siswa sebesar 43,0%. Sedangkan sisanya 57%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang
3. Model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap motivasi dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 19 Bone. peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficientsa, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* dan motivasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone. Model pembelajaran *jigsaw* dan motivasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 47,4%. sedangkan sisanya 52,6%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudzar, A. (2020). Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Sinjai.
- Al-Abrasyi, M (2003). 'Athiyah.Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mnedesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Kurikulum 2013. Prenada Media Group.
- Ambarita, A. (2006). Manajemen Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional.

- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach Buku 2*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi 5)*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Ed. Rev. V)*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Danuari, D. (1990). Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. *Laporan Penelitian*, 9.
- Depag, R. I. (2009). *Al-Qur‘an dan Terjemahannya*. PT Syaamil Al-Qur‘an.
- Dewanthi, Sinta Sih. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Analitik Berbasis Guided Discovery untuk Memfasilitasi Berpikir Kritis. Dalam Murtadho, Ali (Eds.) *Peran Matematika dan Pendidikan Matematika Dalam Menghadapi Isu-isu Global: Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, UMS, 7 Maret 2015 (hal. 187-199)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/5988>
- Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45(2), 10-36. [doi:10.1037/1061-4087.45.2.10](https://doi.org/10.1037/1061-4087.45.2.10).
- Kwon, O.N. (2002). Conceptualizing the Realistic Mathematics Education Approach in the Teaching and Learning of Ordinary Differential Equations. Presented at International Conference on the Teaching of Mathematics (at the Undergraduate Level), Hersonissos, Crete, Greece, July 1-6, 2002.
- Musaddad (2017). Refleksi Dinamika Kebebasan Akademis dalam Pendidikan Islam. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 87-103.
- Newell, A. & Simon, H. (1972). *Human Problem Solving*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Nugroho, Zuhdha B. & Harta, Idris. (2013). The Backgrounds of Female Student’s Enrollment at The Mathematics Education Department of Muhammadiyah University of Surakarta. Dalam Murtadho, Ali., Wardoyo, Ali & Setyawan, Yusuf M (Eds.), *Kurikulum Matematika 2013: Berpikir tingkat tinggi dan berakhlak mulia: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, UMS, 15 Mei 2013 (hal. 182-188)*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sillick, T. J., & Schutte, N. S. (2006). Emotional intelligence and self-esteem mediate between perceived early parental love and adult happiness. *E-Journal of Applied Psychology*, 2(2), 38–48. Diakses dari <http://ojs.lib.swin.edu.au/index.php/ejap>
- White, H. (2007). Problem-based learning in introductory science across disciplines. Diakses tanggal 10 Maret 2020 dari <http://www.udel.edu/chem/white/finalrpt.html>

*** Lukman Al Fath (Corresponding Author)**

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: muhammadgoziramadhan27@gmail.com

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: suriatimarjan@gmail.com

Dr. Rahmatullah, M.A.

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin No 20, Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: Rahmatbugis1983@gmail.com
